



## Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Salsabila Nuri Winanda <sup>1</sup>, Cholid Fadil <sup>2</sup>, Niniek Imaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

---

### Abstrak

Received: 05 Oktober 2024  
Revised: 11 Oktober 2024  
Accepted: 19 Oktober 2024

Karya ilmiah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada penelitian kali ini teknik yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang berupa data time series dari tahun 2018 hingga tahun 2022, diselenggarakan setiap triwulan. Terdapat ketergantungan variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah ekspor dan impor. Model Koreksi Kesalahan (ECM) digunakan sebagai kerangka analitis untuk memperbaiki jangka pendek ketidakseimbangan dan mencapai keseimbangan jangka panjang. Pengolahan penelitian data ini menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi jangka pendek di Indonesia. Jika ekspor dan impor meningkat akan memberikan dampak yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Kesimpulannya, jurnal penelitian memberi pengaruh signifikan ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

### Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor

(\*) Corresponding Author:

[salsabilanuriwinanda@gmail.com](mailto:salsabilanuriwinanda@gmail.com), [cholid\\_fadil.ep@upnjatim.ac.id](mailto:cholid_fadil.ep@upnjatim.ac.id), [niekiwaningsih@gmail.com](mailto:niniekiwaningsih@gmail.com)

**How to Cite:** Winanda, S., Fadil, C., & Imaningsih, N. (2024). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 860-870. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14542503>

---

## PENDAHULUAN

Komponen perekonomian di dalam suatu negara sangat menentukan kelangsungan hidup dan kemajuan negara. Indonesia berusaha meningkatkan pembangunan di bidang apapun, terutama di bidang ekonomi sebagai negara berkembang, dan fungsi utamanya adalah mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Perkembangan ini merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan pencapaian nasional dalam UUD 1945, dengan mengikutsertakan masyarakat, bangsa dan seluruh kehidupan bangsa (Pridayanti, 2014). Sistem pembangunan yang dilakukan di Indonesia lebih mengarah ke bidang ekonomi nya.

Pembangunan ekonomi adalah sebuah peningkatan penghasilan total dan per kapita, yang mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, perubahan mendasar dalam sebuah sistem ekonomi Negara dan distribusi pendapatan penduduk. Ketika produksi bertambah, ekonomi tumbuh. Dan jika ekonomi memburuk, ia akan menyusut. Perubahan itu dapat dilihat dari suatu perubahan PDB dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan proses pembangunan. Tetapi, pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengarah pada pembangunan ekonomi. Misalnya, pertumbuhan ekonomi yang cepat. Keuntungan

tidak dapat didistribusikan secara merata di antara semua warga Negara, tetapi hanya di antara pemilik modal. Intinya terdapat ketimpangan pendapatan dan kekayaan. Pertumbuhan yang kuat tidak mengurangi kemiskinan dan pengangguran dan peningkatan pelayanan sosial dasar seperti pendidikan, kesehatan dan sanitasi.

Ekspor merupakan suatu penjualan barang ke luar negeri dengan pembayaran mata uang asing atau dalam bahasa asing menurut peraturan pemerintah. Ekspor mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Seperti yang dijelaskan oleh teori Heckscher-Ohlin, suatu negara menggunakan faktor produksinya yang murah dan melimpah untuk mengekspor produk intensif produksinya (Novariani et al., 2021). Kegiatan ini dapat memberi keuntungan pada negara karena meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Mariska & Lutfiah, 2020).

Dalam perekonomian global pernah terjadi tanda-tanda melambat, dimulai adanya keterlambatan pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang di awal tahun 2020. Dan hal tersebut diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 yang hampir tersebar di seluruh negara di dunia. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) mengatakan 80 negara telah memberlakukan pembatasan ekspor. Pandemi COVID-19 membuat ketentuan perdagangan baru yang semakin ketat. Dan hal ini diperkirakan akan terus menekan produk ekspor Indonesia. Karena tingkat ekspor yang tinggi membawa pendapatan yang tinggi ke suatu negara, tingkat ekspor yang tinggi berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran suatu negara dan berpengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi negara tersebut (Fitriani, 2019).

Penelitian ini menggunakan indikator variabel dari faktor perdagangan internasional yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Aktivitas impor yang tinggi mengakibatkan tingkat permintaan mata uang dari negara lain, yang melemahkan mata uang domestik. Jika impor meningkat, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Ismanto et al., 2019). Untuk mengimpor suatu Negara, harus menggunakan cadangan devisa. Jika cadangan devisa tidak dapat seimbang dengan aliran masuk devisa, maka akan menurunkan tingkat PDB dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Namun, di masa pandemi COVID-19 saat ini, ketika pemerintah membatasi perdagangan internasional, fluktuasi impor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena permintaan produk dalam negeri lebih besar daripada produk luar negeri. Kegiatan impor adalah pembelian barang dari luar negeri atau pemasukan barang ke dalam negeri (Ismanto et al., 2019). Artinya, kegiatan impor dapat melibatkan kedua negara tersebut. Dalam hal ini dapat memungkinkan untuk mewakili kepentingan kedua perusahaan antara dua negara dengan kepentingan yang berbeda, tentu saja yang lain sebagai pemasok dan penerima manfaat. Dalam hal ini, setidaknya harus ada satu hal yang harus dimiliki suatu negara dengan negara lain.

## **LANDASAN TEORI**

### **a. Ekspor**

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang termasuk dalam perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi dunia yang sangat cepat. Meskipun empat tahun terakhir terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di banyak negara, Indonesia tetap dituntut mempunyai kemampuan bersaing

didalamnya. Produk ekspor pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan sebuah ekspor yang kuat serta beragam dan penyebaran pasarnya yang luas serta pelakunya yang semakin banyak, sehingga diperlukan adanya diferifikasi baik produk, pasar maupun pelakunya. Kegiatan ekspor merupakan salah satu penggerak ekonomi dalam negeri. Berbagai usaha dilakukan untuk mendorong kegiatan ekspor misalnya dengan dikeluarkannya kebijaksanaan bea masuk beberapa pos tarif impor (khususnya bahan baku penunjang ekspor), penyederhanaan tata niaga ekspor komoditi tertentu, dan kebijaksanaan lain.

Ekspor merupakan upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Maka yang dihasilkan dari kegiatan mengekspor adalah nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan devisa yang menjadi salah satu sumber pemasukan negara. Ekspor akan memberikan efek positif ke dalam kegiatan ekonomi negara, karena ekspor merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Pelaksanaan pembayaran ekspor dilakukan dengan cara tunai atau kredit, yang dapat dilaksanakan dengan cara: pembayaran dimuka (*advance payment*), *Letter of Credit (L/C)*, *wesel inkaso (collection draft)* dengan kondisi *document against payment* dan *document against acceptance*, perhitungan kemudian (*open account*), konsinyasi, dan pembayaran lain yang lazim dalam perdagangan.

Ekspor Indonesia jika dilihat dari pelabuhan ekspornya sebesar 36,17% diekspor melalui pelabuhan-pelabuhan dari Jawa 32,81% melalui pelabuhan di Sumatera dan sisanya pelabuhan dari Kalimantan, Papua dan Sulawesi. Diversifikasi produk juga dilakukan baik secara horizontal yaitu menggali berbagai jenis produk baru, maupun secara vertikal yaitu menciptakan produk baru dari bahan baku yang ada. Migas adalah primadona ekspor nasional pada pertengahan tahun 80-an dan sebelumnya, sehingga peran minyak bumi dan gas sangat menonjol dalam perdagangan luar negeri Indonesia. Seiring berjalannya waktu, ketergantungan Indonesia pada ekspor minyak bumi dan gas dari tahun ke tahun semakin menurun.

Untuk mendorong perdagangan dan peningkatan ekspor, Indonesia masih menghadapi permasalahan dan tantangan yang harus diselesaikan, di antaranya: Masih rendahnya diversifikasi dan kualitas produk ekspor, masih terbatasnya akses pasar, terjadinya praktek ekspor dan impor ilegal, masih banyaknya praktek proteksionisme dalam bentuk blok perdagangan dan persaingan tidak sehat, serta subsidi terselubung dari negara maju, terjadi relokasi investasi industri ke negara-negara pesaing baru akibat dari kurang kondusifnya iklim usaha di Indonesia, dan masih lemahnya kemampuan negosiasi delegasi Indonesia di forum internasional. Selain itu, peranan perdagangan dalam negeri sangat penting dalam memperlancar arus barang dan jasa melalui efisiensi sistem distribusi dan ekspedisi nasional guna mendukung kelancaran barang ekspor. Sejauh ini, permasalahan utama yang mengakibatkan tingginya biaya ekspor, dan belum terintegrasinya sistem jaringan koleksi dan distribusi nasional sehingga kurang mendukung peningkatan daya saing ekspor yakni: keterbatasan dan rendahnya kualitas infrastruktur seperti jalan, pelabuhan laut, pelabuhan udara, listrik, dan jaringan komunikasi.

#### **b. Impor**

Impor di definisikan sebagai proses transportasi atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor adalah bagian penting dari perdagangan Internasional. Impor bermanfaat untuk mengisi kekosongan barang atau jasa yang tidak dapat di produksi oleh negara itu sendiri, seperti mesin- mesin canggih pabrik. Indonesia mengimpor beberapa produk dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa contoh produk yang diimpor oleh Indonesia dari negara lain:

a) Bahan Bakar Minyak

Impor bahan bakar minyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar di Indonesia baik untuk kendaraan bermotor maupun industri. Harga bahan bakar minyak yang berfluktuatif menyebabkan Indonesia selalu mengimpor produk minyak seiring dengan meningkatnya kebutuhan.

b) Produk Otomotif

Sebagian besar industri otomotif di Indonesia membutuhkan beberapa komponen yang berasal dari negara lain sehingga harus mengimpor dari negara lain. Contohnya seperti negara Thailand dan Jepang

c) Produk Elektronik

Kebutuhan masyarakat yang sangat besar terhadap produk elektronik ini membuat kegiatan impor di sektor ini cukup besar. Jenis barang elektronik sangat banyak ditambah dengan seri terbaru yang hampir keluar setiap bulannya dengan inovasi dan pengembangan teknologi yang semakin memudahkan konsumen di era globalisasi seperti sekarang ini.

### **c. Perekonomian**

Perekonomian Menurut Sukirno & Sadono (2011:331) adalah pertumbuhan ekonomi dalam sebuah perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang sedang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi dapat menentukan prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang meningkat. Kemampuan inilah yang disebabkan pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi dapat mengembangkan barang modal dan teknologi yang digunakan, serta tenaga kerja bertambah dikarenakan perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Indikator yang penting dalam melakukan sebuah analisis tentang pembangunan ekonomi di sebuah negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan seberapa jauh suatu perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. (Basri, 2010) Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

**METODE**

**a. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Pendekatan yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:17) adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan memiliki fungsi untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara neraca pembayaran sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen di Indonesia dengan menggunakan data runtut waktu (time series) dari tahun 2018-2022 yang dibuat per kuartal. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam karya ilmiah ini. Dan data yang saya peroleh merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel Operasional menurut Sugiyono (2019:68) adalah sebuah variabel penelitian dari suatu atribut atau sifat atau nilai dari uang, objek atau kegiatan yang mempunyai macam tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam karya ilmiah ini mempunyai variabel independen dan variabel dependen. Menurut pendapat Sugiyono (2019:69) variabel independen (variabel bebas) adalah sebuah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen adalah ekspor dan impor.

**b. Model Penelitian**

Dalam karya ilmiah ini model yang dipakai adalah model koreksi kesalahan atau gError Correction Model (ECM) dengan syarat data tidak stasioner dalam tingkat level, tetapi variabel-variabel saling terkointegrasi. Perhitungan data dalam model ini menggunakan program Eviews 12. Dalam menganalisis ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi model penelitian yang dipakai untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan jangka pendek mendekati jangka panjang adalah sebagai berikut:

Model umum Error Correction Model (ECM) adalah:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{t-1} + \alpha_2 \Delta ECT_{t-1} + \epsilon_t \dots\dots\dots(1)$$

Model Error Correction Model (ECM) adalah:

$$GDP_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta EKSPOR_t + \alpha_2 \Delta IMPOR_t + ECT_t \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

GDP<sub>t</sub> : Pertumbuhan Ekonomi

D(EKSPOR<sub>t</sub>) : Ekspor riil

D(IMPOR<sub>t</sub>) : Impor riil

α<sub>0</sub> : konstanta

α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub> : koefisien

ε<sub>t</sub> : Error term

ECT<sub>t-1</sub> : Error Correction Term

**c. Metode Pengolahan Data**

Pada metode pengolahan data penelitian ini memakai metode analisis deskriptif kuantitatif dengan memakai teori dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam metode pengolahan data penelitian ini memakai software

Microsoft Excel 2013 dan diolah dengan memakai E-Views 12. Berikut adalah beberapa tahapan dalam menganalisis data penelitian yaitu: Uji Akar Unit atau Uji Stasioneritas, uji ini mempunyai fungsi untuk mengetahui apakah data runtut waktu (time series) sudah stasioner atau tidak stasioner dengan hipotesis sebagai berikut:

Pertama, hasil estimasi dapat berdasarkan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF), lalu dibandingkan dengan titik kritis 1%, 5%, dan 10% dari nilai kritis McKinnon.  $H_0$  diterima jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon, atau data tidak stasioner. Sedangkan  $H_0$  ditolak jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon, atau data stasioner. Kedua, Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara variabel tersebut dapat menjadi stasioner. Salah satu syarat agar keseimbangan jangka panjang dapat tercapai adalah galat keseimbangan harus berfluktuasi di sekitar nol, atau error term harus menjadi sebuah data runtut waktu yang stasioner. Ketiga, teknik yang digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang dikenal dengan Error Correction Model (ECM). Model ECM dikenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Engle-Granger yang pada umumnya merupakan suatu konsep model ekonometris runtut waktu yang bertujuan untuk menyeimbangkan kondisi jangka pendek dengan kondisi jangka panjang melalui suatu proses penyesuaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian karya ilmiah ini dalam jangka panjang dan jangka pendek menggunakan pengujian data hasil estimasi model ECM. Data yang dipakai dalam penelitian ini perlu diuji menggunakan dua uji stasioneritas data yaitu uji akar-akar unit dan uji kointegrasi. Pengujian stasioneritas data harus dilakukan ke seluruh variabel dalam model penelitian didasarkan pada Augmented Dickey Fuller (ADF) Test, yang perhitungannya menggunakan bantuan komputer dengan program EViews 12. Pengujian akar-akar unit dilakukan dengan memasukkan intersep namun tidak memasukkan trend waktu pada uji DF, dan dengan memasukkan intersep dan trend waktu pada uji ADF.

**Tabel 1. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada Level**

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
<b>Variabel GDP</b>					
-1.828239	>	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Tidak Stasioner
<b>Variabel Ekspor</b>					
1.121593	>	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Tidak Stasioner
<b>Variabel Impor</b>					
-0.136827	>	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Berdasarkan tabel 1, Diketahui variable GDP, variabel ekspor dan variable ekspor tidak stasioner pada derajat level. Maka, untuk keperluan regresi ECM perlu dilakukan proses diferensi terhadap data tersebut agar data stasioner pada derajat yang sama. Jika menggunakan prosedur yang sama seperti langkah di atas maka hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey-Fuller test pada derajat first difference sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada First Difference**

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
<b>Variabel GDP</b>					
-1.828239	>	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Tidak Stasioner
<b>Variabel Ekspor</b>					
-3.242079	<	-3.886751	-3.052169	-2.666593	Stasioner
<b>Variabel Impor</b>					
-4.284722	<	-3.886751	-3.052169	-2.666593	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Pada hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey-Fuller test pada derajat first difference diatas menjelaskan bahwa hampir semua variable stasioner. Variabel Ekspor dan Impor stasioner, sementara variable GDP tidak stasioner. Maka, untuk keperluan regresi ECM maka perlu dilakukan proses diferensi terhadap data tersebut agar data stasioner pada derajat yang sama.

**Tabel 3. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada Second Difference**

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
<b>Variabel GDP</b>					
-7.082463	<	-3.920350	-3.065585	-2.673460	Stasioner
<b>Variabel Ekspor</b>					
-4.734080	<	-4.004425	-3.098896	-2.690439	Stasioner
<b>Variabel Impor</b>					
-4.830125	<	-3.920350	-3.065585	-2.673460	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Pada hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey-Fuller test pada derajat second difference menjelaskan semua data telah stasioner pada derajat yang sama yaitu second difference. Kemudian uji stasioneritas melalui uji akar-akar unit dan derajat integrasi pada second difference terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi untuk mengetahui parameter jangka panjang. Uji statistik yang sering digunakan adalah uji CRDW, uji DF dan uji ADF. Pada penelitian karya ilmiah ini dspt dipakai untuk menguji kointegrasi adalah dengan uji Augmented Dickey Fuller (ADF). Uji ADF untuk melihat apakah residual regresi kointegrasi stasioner atau tidak.

**Tabel 4. Hasil uji akar-akar unit terhadap residual dengan Augmented Dickey-Fuller (ADF) test**

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.961019	0.0081
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Dari hasil uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) diatas dapat disimpulkan bahwa residual pada persamaan jangka panjang telah stasioner pada derajat level karena Augmented Dickey-Fuller (ADF) statistik secara absolut lebih besar dari pada critical value baik 1%, 5%, dan 10% atau bisa diperhatikan dari probabilitasnya adalah 0.0081. Jadi residual tidak mengandung akar-akar unit sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan ECM menjadi terealisasi.

**Table 5. Hasil Estimasi Model ECM dalam Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.20674	2.789332	-4.734734	0.0002
EKSPOR_JUTA_US\$__X1_	-3.05E-10	8.50E-11	-3.583532	0.0025
IMPOR_JUTA_US\$__X2_	6.93E-10	1.27E-10	5.460028	0.0001
R-squared	0.708013	Mean dependent var		3.360526
Adjusted R-squared	0.671514	S.D. dependent var		3.518970
S.E. of regression	2.016851	Akaike info criterion		4.384891
Sum squared resid	65.08299	Schwarz criterion		4.534013
Log likelihood	-38.65646	Hannan-Quinn criter.		4.410128
F-statistic	19.39846	Durbin-Watson stat		1.932450
Prob(F-statistic)	0.000053			

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Pada tabel 5 diatas menggunakan model ECM dalam jangka panjang menggunakan estimasi OLS. Dalam hasil regresi menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang dipakai adalah tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP), sedangkan variabel independen yang dipakai adalah jumlah ekspor dan jumlah impor. Dalam jumlah adjusted R-squared sebesar 0.708013 menunjukkan bahwa variabel independen di dalam tabel diatas menunjukkan variabel-variabel dependen sebesar 70,8013 persen. Nilai F-statistik sebesar 19,39846 menjelaskan bahwa variabel independen dalam jangka panjang seperti ekspor dan impor dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Dalam tingkat signifikansi 5%, dapat kita simpulkan bahwa variabel yang sesuai adalah jumlah ekspor dan impor. Jadi jika disimpulkan lagi dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hasil regresi diatas jumlah ekspor signifikan dan berpengaruh negative pada pertumbuhan ekonomi. Jumlah ekspor meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar -3.05E-10 persen. Apabila jumlah ekspor menurun sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,87 persen. Hal ini sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri cenderung memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak.

**Tabel 6. Hasil Estimasi Model ECM dalam Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.733932	0.495552	-1.481041	0.1607
D(EKSPOR__JUTA_US\$__X1_)	7.96E-11	1.56E-10	0.509462	0.6184
D(IMPOR__JUTA_US\$__X2_)	5.55E-10	1.61E-10	3.446351	0.0039
RESID01(-1)	-4.64E-10	1.23E-10	-3.780512	0.0020
R-squared	0.679149	Mean dependent var		0.036667
Adjusted R-squared	0.610396	S.D. dependent var		3.025501
S.E. of regression	1.888467	Akaike info criterion		4.302537
Sum squared resid	49.92828	Schwarz criterion		4.500398
Log likelihood	-34.72284	Hannan-Quinn criter.		4.329820
F-statistic	9.878001	Durbin-Watson stat		2.139157

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 12)

Pada estimasi tabel 6 dapat dilihat nilai adjusted R2 sebesar 0.610396 yang memiliki arti bahwa sebesar 61,04 persen variasi variabel pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama ditunjukkan oleh variabel bebas yang terdiri dari ekspor dan impor. Sedangkan sisanya sebesar 39,96 persen ditunjukkan oleh variabel lain. Nilai F-statistik sebesar 9.878001 dijelaskan bahwa variabel independen seperti ekspor dan impor secara bersama-sama saling berkaitan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Dua variabel tersebut adalah variabel ekspor yang signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dan variabel impor juga signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen pada jangka pendek. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Koefisien ekspor sebesar 7.96E-11 yang berarti jika ekspor meningkat 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,96 persen dan apabila ekspor menurun sebesar 1 persen pada pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 7,96 persen.

Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien impor sebesar 5.55E-10 berarti jika impor meningkat 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,55 persen. Sedangkan, impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Impor dapat menyusutkan pendapatan nasional pada keseimbangan dan menimbulkan masalah-masalah ekonomi yang akan dihadapi negara. Hasil pengujian model ECM (Error Correction Model) di atas disimpulkan bahwa variabel saling berkointegrasi dan koreksi kesalahan sudah signifikan. Ekspor dan impor mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka Panjang maupun jangka pendek.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan seperti teori perdagangan internasional, yaitu ketika jumlah ekspor bertambah dapat diartikan permintaan barang atau jasa dari negara lain mengalami penambahan, maka harus memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak di dalam negeri. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktivitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Dalam jangka pendek, ekspor dan impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya peningkatan jumlah ekspor akan

meningkatkan produksi dalam negeri. Untuk menggerakkan roda perekonomian tentu diperlukan peningkatan produksi dalam negeri yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jadi kesimpulan dari hasil pengujian model ECM (Error Correction Model) di atas didapatkan bahwa variabel saling berkointegrasi dan koreksi kesalahan sudah valid. Selain itu ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka Pendek.

Perdagangan internasional ekspor dan impor menjadi kegiatan yang menguntungkan bagi ekonomi negeri, Sebab sebuah negara tidak akan mampu mencukupi kebutuhan negara hanya dari hasil produksi negaranya karena setiap negara memiliki keunggulan-keunggulan komoditi masing-masing yang dapat mengembangkan ekonomi negara, Ekspor perlu ditingkatkan untuk meningkatkan devisa negara dengan memperhatikan standar internasional tanpa melupakan kebutuhan dalam negeri. Sedangkan impor perlu dikontrol dengan pertimbangan produksi dalam negeri dan pertimbangan keseimbangan neraca perdagangan. Pemerintah cukup baik dalam mengontrol pembelian barang dari luar negeri terbukti dengan adanya penerapan tarif pajak penghasilan (PPh 22 barang impor), pajak pertambahan nilai serta bea masuk yang cukup tinggi sesuai dengan klasifikasi jenis barang impor. Tidak hanya itu serangkaian prosedur dan pengecekan dari Direktorat Jenderal Bea Cukai yang perlu dilewati saat impor barang. Diharapkan pemerintah dapat mendukung pengusaha atas produksi barang dalam negeri. Dengan meningkatkan kualitas produk lokal dapat mendorong ekspor sehingga produk bisa melakukan persaingan pada pasar internasional dan masyarakat Indonesia sendiri mau mengonsumsinya tanpa perlu melakukan impor yang berlebihan dari negara lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS) (2022). Ekspor 2018-2022. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2022). Impor. 2018-2022. Jakarta
- Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26.
- Ismanto, B., Kristini, M. A., & Rina, L. (2019). Pengaruh kurs dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2007-2017. *Ecodunamika*, 2(1).
- Kemendag. 2022. Panduan Ekspor. Online, [https://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/links/65-panduan-ekspor#](https://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/65-panduan-ekspor#) (diakses pada 12 Desember 2022).
- Mariska, G., & Lutfiah, L. S. (2020). Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. *Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang*.
- Novariani, C., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis daya saing dan faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kopi indonesia ke Jepang. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 16–22.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alphabet Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, : Jakarta

Sukirno, S (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika.

World Bank (2022). *GDP (constant 2022 US\$)*. World Bank: World Development Indicators. New York: World Bank